

Pengenalan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH)

Muh Azhari¹, Fahrudin Arfianto², Pienyani Rosawanti³, Putri Irianti Sintaman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹. Program Studi S1 Teknik Lingkungan

^{2,3}Program Studi S1 Agroteknologi

⁴. Program Studi S1 Bisnis Digital

*e-mail: arymuh84@gmail.com¹, fahrudin237@gmail.com²,
pienyani@yahoo.com³, putriiriantisintaman@gmail.com⁴

Abstrak

Kota Palangka Raya adalah salah satu kota yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang menempati wilayah tersebut. Kota Palangka Raya dengan kondisi lingkungannya harus dikelola dengan memperhatikan aspek sustainability dan memikirkan resiko dari pengelolaannya misalnya pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non-Hijau yang ada di wilayah tersebut. selain pemerintah yang mengelola lingkungan tersebut, masyarakat juga harus dapat menjaga dan mengelola lingkungan yang sudah diperuntukan untuk kondisi tertentu. sehingga lingkungan tersebut tetap terjaga dengan baik pengelolaan. misalnya dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, karena mahasiswa dapat menjadi pioner dan agen perubahan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan teknik observasi dan study kasus ke lokasi RTH dan RTNH dapat meningkatkan dan dapat memberikan pengaruh dalam menjaga lingkungan sesuai dengan fungsi yang sudah ditetapkan. Fungsi RTH dan RTNH diantara sebagai Fungsi Edukasi, Fungsi Wisata, Fungsi Ekonomi dan Fungsi Estetika dan Fungsi Ekologi.

Kata kunci: lingkungan; rth & rtnh; kota palangka raya; masyarakat

Abstract

Palangka Raya City is one of the cities that is experiencing growth and development along with the increasing number of residents occupying the area. The city of Palangka Raya with its environmental conditions must managed by paying attention to sustainability aspects and thinking about the risks of its management, for example the management of Green Open Space and Non-Green Open Space in the area. Apart from the government managing the environment, the community must also be able to maintain and manage the environment which has been designated for certain conditions. so that the environment remains well managed. for example by involving students as part of service activities, because students can become pioners and agents of change. Community service activities carried out using observation techniques and case studies at RTH and RTNH locations can improve and have an influence in protecting the environment in accordance with the established functions. The functions of RTH and RTNH include educational functions, tourism functions, economic functions and aesthetic functions and ecological functions.

Keywords: environmental; rth & rtnh; city of palangka raya; community

Article Info

Received date: 24th January 2024

Revised date: 27th January 2024

Published date: 30th January 2024

1. PENDAHULUAN

Lingkungan mempengaruhi kondisi komponen yang Menyusun di dalamnya, baik itu komponen biotik dan koponen abiotic, sehingga lingkungan harus tetap di jaga dengan baik untuk keberlanjutannya. Pengelolaan lingkungan yang baik Kembali kepada individual dan organisasi dalam menjaga lingkungan ke aah yang lebih baik, seperti pengelolaan dengan paradigma *Antropocentrisme*. (Azhari M. 2017)

Pola pemikiran dalam pengelolaan lingkungan hidup mempengaruhi daripada kondisi lingkungan tersebut. Paradigma *Antropocentrisme* seperti yang diketahui bahwa pengelolaan lingkungan yang berpusat pada manusia. Sehingga kondisi lingkungan ditentukan oleh manusia. Paradigma ini memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekedar sebagai alat pemuas kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. (Sutoyo. 2013)

Kondisi tersebut terjadi di lingkungan yang ada di Kota Palangka Raya. perlu di ketahui bahwa Kota Palangka Raya adalah Kota Madya dari Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 2.853,12 km² merupakan salah satu wilayah yang luas dengan jumlah penduduk 30.310 jiwa dengan jumlah penduduk secara umum di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak kurang lebih 2 juta jiwa. (BPS.2024).

Sebaran penduduk yang tidak merata yang dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya adalah ekonomi, kondisi lingkungan dan kebiasaan hidup dari penduduk yang menetap. Sehingga tata Kelola Kota Palangka Raya harus terus di perhatikan, untuk kenyamanan hidup Bersama.

Wilayah Kota Palangka Raya dari tata Kelola pemerintahnya membuat beberapa jenis lingkungan yang ada seperti Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau. Dimana kedua jenis tata Kelola tersebut bertujuan untuk menjaga kondisi ekosistem Kota Palangka Raya.

Fungsinya diantaranya sebagai ruang hijau bagi keluarga, bagi masyarakat, ruang edukasi dan ruang wisata. Selain itu sebagai ruang penyedia oksigen bagi masyarakat, sehingga antara ruang terbangun dan tidak terbangun seimbang. Akan tetapi di beberapa kriteria lingkungan

seperti Ruang Terbuka Hijau ada yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya miasnya dijadikan sebagai tempat tinggal bagi masyarakat terutama pendatang. Dengan demikian perlu dikenalkan Kembali ke masyarakat, salah satunya adalah generasi muda, sebagai pionir atau sebagai generasi perubahan.

Dengan demikian memberikan pengaruh dan mengurangi serta membantu pemerintah dalam mensosialisasikan fungsi lingkungan yang sebenarnya untuk peruntukannya. Secara konseptual ruang terbuka hijau berdasarkan regulasi Permen PU tahun 2006 menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau sebagai infrastruktur hijau perkotaan yang merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka yang diisi oleh tumbuhan/tanaman/vegetasi dengan tujuan untuk keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan serta keindahan. RTH dapat dari lingkungan alami dan dari lingkungan buatan (Permen PU. 2006).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan Pengenalan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) Kota Palangka Raya dengan Kunjungan langsung ke wilayah yang sudah dijadikan fungsi tertentu dan menganalisis peruntukannya serta mengetahui kondisi eksisting lokasi pengabdian. Salah satu metode yang digunakan adalah observasi dan studi kasus serta studi jelajah pada Kawasan RTH dan RTNH.

Observasi merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam setiap kegiatan ilmiah. Observasi merupakan Langkah awal dalam pengumpulan data empiris. (Hasyim H. 2016) sedangkan metode study kasus digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan RTH dan RTNH yang ada di Kota Palangka Raya apakah sudah sesuai dengan peruntukannya, sehingga dengan menelaah subjek pengamatan dalam pengabdian dapat memberikan tambahan wawasan terkait dengan lingkungan RTH dan RTNH. Studi kasus merupakan Teknik yang komprehensif dengan menginvestigasi penyebab yang terjadi di lapangan. (Maura RH. 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pengenalan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH) Kota Palangka Raya” Kalimantan Tengah yang dilaksanakan di RTH wilayah Flamboyan dan RTH wilayah Taman Tugu Sukarno dan Taman Pasuk Kameloh dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu agen perubahan yang dapat menjaga kondisi lingkungan.

Kegiatan observasi yang dilakukan terkait dengan Pengenalan Ruang Terbuka Hijau dan Non Hijau menunjukkan antusias yang tinggi dari peserta kegiatan, mengetahui peranan penting RTH dan RTNH yang diantaranya yaitu sebagai Ruang yang berfungsi dalam fungsi ekologi, Sebagai Ruang Edukasi, Sebagai Ruang Wisata Keluarga dan Masyarakat secara umum dan Fungsi Estetika serta fungsi Ekonomi.

Ketertarikan mengenai manfaat dan fungsi yang dimiliki oleh Ruang Terbuka Hijau secara menyeluruh, peserta yang merupakan generasi muda dan di fase dewasa awal mulai memahami tentang pentingnya sebuah RTH di wilayah tertentu. Salah satunya pada fungsi ekologi. Fungsi ekologi yang dimiliki oleh RTH diantaranya sebagai ruang penyerap air berlebih Ketika musim penghujan dan penampung luapan air sungai, salah satunya adalah Sungai Kahayan yang melewati Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Misalnya RTH di wilayah Lingkungan Flamboyan dan RTH sekitar Taman Tugu Sukarno. Selain itu fungsi ekologi dari RTH sebagai penghasil oksigen dan mereduksi karbon dioksida serta gas rumah kaca lainnya. (Harris HS. 2014).



Gambar 1. RTH di Sempadan Sungai Kahayan dekat RTNH Taman Tugu Sukarno (Fungsi Edukasi dan Rekreasi)

RTH dengan berbagai jenis tanaman yang ada mampu menghasilkan oksigen dan memberikan pengaruh yang besar bagi lingkungan sekitar, udara lebih kondusif untuk makhluk hidup lainnya. Selain itu dapat mereduksi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktifitas manusia dan hewan. Sehingga RTH memiliki peranan strategis dalam menjaga keseimbangan lingkungan. (Indah S. 2018)

RTH juga dapat berfungsi sebagai ruang edukasi untuk semua kalangan yang ingin mengetahui manfaat RTH. Edukasi dapat berupa tata Kelola lingkungan, fungsi tanaman dan komponen yang ada di dalamnya, baik komponen biotik dan komponen abiotik. Sinergitas antar komponen memberikan pengaruh bagi lingkungan terutama terkait dengan kondisi eksisting dan fungsi di dalamnya. (Azhari M. 2017)

RTH dijadikan sebagai salah satu tempat untuk berwisata, baik secara kelompok atau individual, hal ini juga terlihat dari kegiatan masyarakat yang memenuhi ruang RTH di setiap akhir pekan dan sore hari bahkan malam hari untuk menikmati suasana, selain itu pemerintah selaku pengelola juga memfasilitasi RTH dengan fasilitas pendukung seperti Gazibu, Tempat Sampah dan penerangan serta papan-papan instruksi untuk tetap menjaga keindahan dan kondisi dari RTH tersebut, hal ini terlihat di RTH Flamboyan dan RTH sekitar Tman Tugu Sukarno. (Samsudi. 2010)



Gambar 2. RTH dengan Pemanfaatannya

RTH yang sudah ada, seperti RTH di Flamboyan Bawah dan RTH di Sekitar Taman Tugu Sukarno memberikan bentuk pengelolaan lingkungan yang seimbang, daya Tarik yang dimiliki karena berada di sekitar wilayah sempadan Sungai Kahayan dan dimanfaatkan untuk lokasi wisata masyarakat setempat menunjukkan bahwa RTH tersebut memiliki fungsi estetika sebagai nilai eksternalitas positif yang dihasilkan. (Dewi S. 2023)

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di RTH Flamboyan dan Taman Tugu Sukarno yaitu kegiatan ekonomi seperti jual beli, sehingga RTH yang dibangun atau diidentitaskan sebagai ruang terbuka hijau memberikan manfaat yang baik dan besar bagi masyarakat sekitar. (Tariza N. 2023)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian tentang pengenalan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) Kota Palangka Raya yang melibatkan generasi muda untuk memberikan pemahaman terkait dengan ke dua subjek tersebut dengan fungsi sebagai sarana edukasi, wisata, ekonomi dan ekologi. Dengan demikian dapat memberikan pemahaman yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dengan fungsinya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa aktif dan memberikan fasilitas dalam menjalankannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M, "Pengaruh Peran Kegiatan Pkung Pahewan Masyarakat Suku Dayak Terhadap Rona Lingkungan Alam Kalimantan," Media Ilm. Tek. Lingkung., vol. 2, no. 2, hal. 1-4, 2017, doi: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/mitl/article/view/121/240>.
- Harris, S, H, "Peranan Penting Pengelolaan Penyerapan Karbon Dalam Tanah," Analisis Kebijak. Kehutan., vol. 11, no. 2, hal. 175-1924, 2014.

- Hasyim, H. "Teknik-Teknik Observasi," J. At-Taquaddum, vol. 8, no. 1, hal. 21–46, 2016, doi: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaquaddum/article/view/1163/932>.
- Indah, S, "Estimasi Stok Karbon Tanaman Peneduh Jalan Protokol Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang, Semarang, hal. 1–40, 2018.
- Samsudi, "Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta," J. Rural Depelopment, vol. 1, no. 1, hal. 11–19, 2010.
- Suryani, D, "Analisis Nilai Ekonomi Wisata Ruang terbuka Hijau, Perbedaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Agropark Lampung dengan Kesejahteraan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)." Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, hal., 2023.
- Sutoyo, "Paradigma Perlindungan Lingkungan." Universitas Negeri Malang, Malang, hal. 1–15, 2013.